



PENGARUH KUALITAS AUDIT, *DEBT DEFAULT*, PROFITABILITAS DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Adelbertina Sinaga, Nur Cahyonowati

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit quality, debt default, profitability and previous year's audit opinion on going concern audit opinion in service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2021.

The data used is secondary data obtained from the company's annual report. The research population includes service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015-2021. The purposive sampling method was used in determining the sample, so that the sample consisted of 83 service companies with a total sample of 581.

The data were analyzed using logistic regression performed in SPSS 25 software. The results showed that profitability has a negative effect on going concern audit opinion, previous year's audit opinion has a positive effect on going concern audit opinion, while audit quality and debt default have no effect on going concern audit opinion.

Keywords: Going Concern Audit Opinion, Audit Quality, Debt Default, Profitability, Previous Year's Audit Opinion.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dikemukakan oleh pengelola entitas untuk memberikan gambaran terkait hasil kinerja serta kondisi keuangan perusahaan, yang disusun pada satuan unit moneter selama periode waktu tertentu (Purba, 2016). Sejalan dengan asumsi kelangsungan usaha, SA 570 (2021) mengantisipasi keberlanjutan operasi suatu entitas pada jangka panjang. Umumnya, laporan keuangan disusun dengan merujuk pada asumsi kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen memiliki rencana untuk melakukan likuidasi atau menghentikan kegiatan operasional perusahaan. Singkatnya, perusahaan diharapkan untuk terus menghasilkan pengembalian positif atas aset dan kinerja entitas. Auditor menilai kemampuan manajemen dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dan menemukan tanda-tanda kapasitas perusahaan menurun, seperti indikator keuangan, operasional, dan lainnya. Dalam kasus

terkait *going concern* tahun 2020, terjadi kerugian pada PT Garuda Indonesia (GIAA) sekitar USD 2,5 miliar dan kewajiban jangka pendeknya melampaui aset lancarnya sebanyak USD 3,8 miliar. Dampak negatif terhadap operasional dan likuiditas perusahaan secara langsung mempengaruhi kapasitasnya dalam memenuhi kewajiban keuangan. Kondisi keuangan ini juga mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi ketentuan pada semua perjanjian pinjamannya pada tanggal 31 Desember 2020. Hingga laporan keuangan tersebut mendapat opini tidak menyatakan pendapat. Keadaan-keadaan berikut menunjukkan ketidakpastian material yang secara signifikan menimbulkan keraguan kelangsungan usaha perusahaan.

Pengungkapan opini audit *going concern* adalah signal peringatan awal bagi masyarakat umum, pelaku bisnis, investor, kreditor, dan regulator. Untuk itu, auditor berkewajiban memberikan peringatan terkait risiko kegagalan perusahaan pada saat menghadapi situasi kebangkrutan. Berdasarkan Pernyataan Standar Audit (PSA) No 570, auditor tidak ditugaskan untuk melakukan prosedur audit tambahan guna memprediksi peristiwa masa depan, seperti kelangsungan hidup perusahaan berikutnya. Meskipun demikian, keputusan untuk tidak mengeluarkan opini audit *going concern* pada entitas yang mengalami kegagalan seringkali membebani auditor dengan biaya yang cukup besar, termasuk biaya hukum dan potensi kerugian terhadap reputasi profesional (Carcello & Palmrose, 1994). Oleh karena itu, guna memastikan bahwa investor dapat mengandalkan informasi yang tercantum pada laporan keuangan sebagai pendukung dalam proses pengambilan keputusan, auditor harus dapat diandalkan (Djunaedi et al., 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini menganalisis pengaruh kualitas audit, *debt default*, profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada industri jasa yang tercatat di BEI pada periode 2015-2021. Dengan demikian, berikut ini beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Keterkaitan antara prinsipal (pemilik) perusahaan dan agen (manajer) dapat digambarkan dengan menggunakan prinsip-prinsip teori keagenan. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan konsep teori keagenan secara spesifik dengan menyoroti adanya kepentingan yang saling kontradiktif antara prinsipal dan agen. Dikarenakan keduanya dianggap rasional secara ekonomi dan hanya didorong oleh kepentingan pribadi, maka hubungan kerja yang bagus di antara keduanya tidak dapat dijamin. Untuk itu, diperlukan auditor sebagai pihak ketiga yang independen untuk memediasi hubungan antara prinsipal dan agen. Auditor melakukan fungsi monitoring pekerjaan manajer melalui laporan tahunan perusahaan. Tugas utamanya yakni mengevaluasi kewajaran laporan keuangan dan mengemukakan masalah

kelangsungan usaha jika menimbulkan keraguan atas kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi.

Opini Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) mencantumkan 5 (lima) kategori opini yang berbeda yang dapat dipublikasikan oleh auditor, di antaranya:

1. Opini wajar tanpa pengecualian
Auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian bilamana laporan keuangan diungkapkan secara benar dan wajar dalam setiap aspek mengikuti pedoman akuntansi yang berlaku, serta tidak muncul isu yang menimbulkan keraguan atas kewajaran penyajiannya.
2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas
Pada konteks lain, auditor diberi wewenang atas penyajian paragraf penjelasan yang menguraikan kondisi yang terkait dengan fakta pada pencatatan audit. Kondisi yang menimbulkan paragraf penjelas ini antara lain:
 - a. Opini wajar sebagian besar didasarkan pada laporan audit lain
 - b. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi umum yang berlaku
 - c. Auditor berasumsi bahwa kelangsungan usaha dipertanyakan
 - d. Terdapat perubahan signifikan dalam penerapan prinsip akuntansi
 - e. Informasi dalam laporan keuangan secara material tidak konsisten
3. Opini wajar dengan pengecualian
Opini wajar dengan pengecualian diterbitkan oleh auditor ketika ditemukan kesalahan penyajian yang signifikan pada laporan keuangan, namun tidak melibatkan seluruh aspek secara menyeluruh.
4. Opini tidak wajar
Kewajiban untuk mengeluarkan opini tidak wajar dilakukan oleh auditor, bilamana laporan keuangan yang telah diperiksa tidak dipresentasikan secara menyeluruh mengikuti pedoman akuntansi yang biasanya diberlakukan.
5. Opini tidak memberikan pendapat
Opini tidak diberikan oleh auditor bilamana lingkup auditnya tidak memadai untuk menerbitkan opini atas laporan keuangan entitas. Auditor yang memiliki keraguan signifikan tentang kelangsungan hidup perusahaan selama proses audit dapat memutuskan untuk tidak memberikan opini. Semua alasan yang substansial untuk pernyataan tersebut harus dicantumkan dalam laporan auditor.

Opini Audit *Going Concern*

Auditor diharapkan untuk membuat kesimpulan mengenai adanya keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usahanya (SA 570, 2021). Ketidakmampuan perusahaan untuk terus beroperasi ditunjukkan dalam laporan auditor dengan opini yang dimodifikasi. Opini audit yang termasuk opini audit *going concern* adalah opini modifikasi yakni opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar serta tidak memberikan opini. Seyam dan Brickman (2016) menyimpulkan bahwa penilaian dan pengungkapan *going concern* oleh auditor secara

signifikan meningkatkan pencatatan finansial secara keseluruhan, yang berarti pengguna laporan keuangan memiliki gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang kesehatan keuangan perusahaan. Dengan hal ini, investor lebih percaya bahwa risiko kelangsungan usaha ditangani secara efektif.

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) menemukan bahwa ukuran perusahaan audit dapat memengaruhi insentif auditor. KAP *Big Four* menerima lebih banyak insentif untuk melindungi reputasi mereka dibandingkan KAP *non Big Four*. Hal ini mengarah pada peningkatan kualitas audit. Syamsuri Rahim (2016) memiliki sudut pandang yang sama, yang menyatakan bahwa auditor *Big Four* lebih mungkin untuk mengemukakan masalah yang ada dikarenakan tidak terlalu rentan terhadap risiko litigasi. Hal ini mendukung gagasan bahwa auditor *Big Four* lebih termotivasi untuk mengidentifikasi dan melaporkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kelangsungan usaha entitas.

Debt Default

Masalah berkelanjutan usaha yang sering dikemukakan oleh auditor ketika merumuskan opini modifikasi adalah ketidakmampuan entitas dalam memenuhi hutang (PSA 30). Dalam SA 570, kegagalan untuk memenuhi kewajiban hutang adalah tanda kekhawatiran yang sering muncul ketika auditor menerbitkan opini audit *going concern*. Menurut riset Sister Kesumojati et al. (2017), suatu entitas cenderung memperoleh opini audit *going concern* apabila tidak mampu melunasi hutang, karena hal ini mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya pada jangka waktu tertentu. Dalam bisnis, profitabilitas termasuk indikator kunci yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat menjadi faktor penentu keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Penelitian oleh Surbakti et al. (2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas menampilkan laba atau keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu. Temuan penelitian Al Fath & Sugito (2020) menunjukkan bahwa entitas dengan profitabilitas yang baik memiliki kecenderungan tidak mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

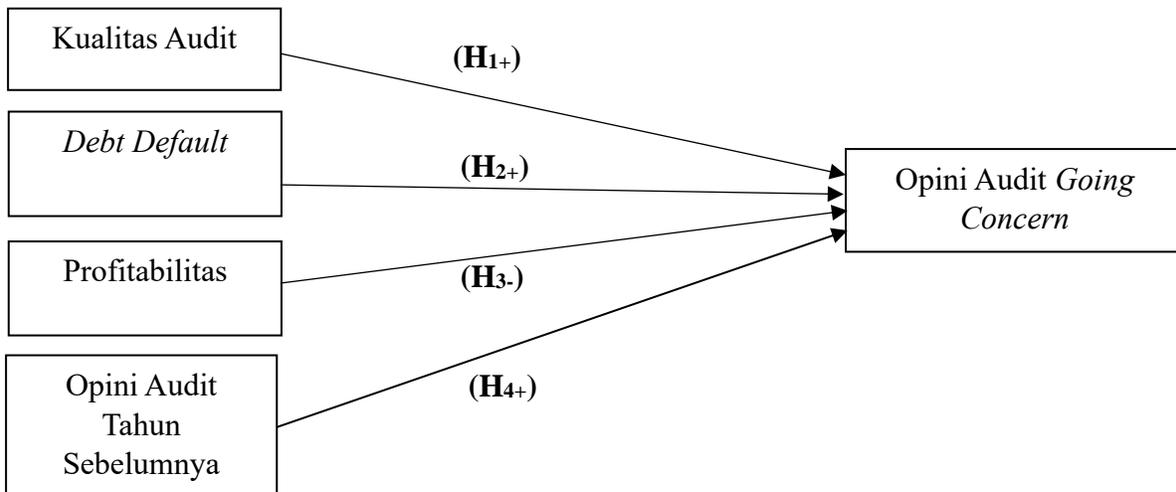
Pada waktu penetapan opini audit untuk periode yang sedang berlangsung, aspek yang dipertimbangkan auditor salah satunya mencakup opini audit *going concern* yang telah dikeluarkan terhadap entitas di tahun sebelumnya. Hal ini terutama berlaku ketika tidak ada indikasi perbaikan dalam kondisi keuangan perusahaan atau ketika tidak ada rencana manajemen yang dapat diidentifikasi untuk mengatasi situasi tersebut (Putri A, 2018). Pendekatan ini mencerminkan kehati-hatian auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha

perusahaan dan menilai dampak langsung dari informasi audit sebelumnya dalam penilaian kondisi keuangan yang terus berlangsung.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Variabel Independen



Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kualitas audit yang baik dilihat dari independensi dan kompetensi auditor. KAP *Big Four* diperkirakan mempunyai independensi serta keahlian yang lebih baik, sehingga opini audit yang dikeluarkan akurat. Auditor *Big Four* menunjukkan kecenderungan dalam mengungkapkan masalah yang ada karena mempunyai lebih banyak pengalaman dalam menangani masalah yang berhubungan dengan litigasi (De Angelo, 1981). Jika kelangsungan hidup perusahaan diragukan, KAP *Big Four* tidak akan segan menerbitkan opini audit *going concern* (Mulyadi dan Budiawan, 2018). Mengacu pada temuan riset Priyono (2018), kualitas audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Sebuah entitas yang tidak mampu memenuhi kewajiban hutang dan bunga umumnya cenderung berhenti beroperasi, karena alokasi prioritas dana yang dimiliki adalah untuk pembayaran kewajiban hutang. Perusahaan dengan status *debt default* mengindikasikan kelangsungan hidup perusahaan tidak baik dan dipertanyakan. Adanya status *debt default* dalam laporan keuangan meningkatkan kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Praptitorini dan Januarti, 2011). Temuan ini terbukti dari penelitian Winata et

al. (2022), yang menunjukkan pengaruh signifikan dari *debt default* terhadap opini audit *going concern*. Atas dasar ini, hipotesis kedua yang disusun adalah:

H2: *Debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki kelangsungan hidup usaha yang baik. Hal ini mengakibatkan auditor tidak memberikan opini audit *going concern*. Sementara perusahaan yang profitabilitasnya rendah, cenderung berada dalam kondisi keuangan yang tidak baik dan mungkin berdampak pada kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi, sehingga kemungkinan besar menerima opini audit *going concern*. Atas dasar ini hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan temuan Ramadhan & Sumardjo (2021), Kurnia & Mella (2018), terdapat bukti bahwa opini audit *going concern* yang diterbitkan auditor pada tahun sebelumnya, tampaknya akan membuat entitas memperoleh opini audit yang serupa pada tahun berjalan. Hal ini menunjukkan adanya keterikatan antara opini audit tahun sebelumnya dengan opini audit tahun berjalan. Keputusan auditor dalam menetapkan opini audit *going concern* untuk tahun berjalan dapat dipengaruhi oleh opini audit *going concern* yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Sehingga hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori utama variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu opini audit *going concern*, sementara variabel bebas yaitu kualitas audit, *debt default*, profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya. Berikut adalah konsep dan pengukuran dari masing-masing variabel:

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Pengukuran
Opini Audit <i>Going Concern</i>	Opini yang dikeluarkan auditor untuk menilai keberlanjutan usaha entitas	Variabel <i>Dummy</i> : 1 = GCAO dan 0 = NGCAO

Kualitas Audit	Kemampuan auditor dalam menerbitkan opini audit yang tepat	Variabel <i>Dummy</i> : 1 = KAP <i>Big Four</i> dan 0 = KAP <i>non Big Four</i>
<i>Debt Default</i>	Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang	Variabel <i>Dummy</i> : 1 = adanya status <i>debt default</i> dan 0 = tidak ada status <i>debt default</i>
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diukur dari totas aset yang dimiliki	ROA = Laba bersih setelah pajak / total aset
Opini Audit Tahun Sebelumnya	Opini audit yang diterima perusahaan sebelum tahun penelitian	Variabel <i>Dummy</i> : 1 = menerima GCAO pada tahun sebelum penelitian dan 0 = tidak menerima GCAO pada tahun sebelum penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan jasa yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2021. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut kriteria-kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan sampel:

1. Perusahaan jasa yang tercatat di BEI selama tahun 2015-2021 (telah tercatat sebelum 1 Januari 2015).
2. Perusahaan tidak pernah *delisting* selama periode penelitian.
3. Melampirkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dalam rupiah dan dapat diakses.
4. Mengalami laba bersih negatif minimal 2 tahun berturut-turut selama periode penelitian.

Metode Penelitian

Regresi logistik merupakan metode analisis yang diterapkan untuk menguji potensi terjadinya variabel terikat yang dapat diprediksi melalui variabel bebas. Analisis regresi logistik digunakan karena variabel terikat bersifat kategorial (non metrik) dan variabel bebasnya merupakan penggunaan gabungan variabel kontinyu (metrik) serta kategorial (non metrik). Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas pada variabel bebas (Ghozali, 2018).

$$\text{Ln} \frac{\text{GCAO}}{1 - \text{GCAO}} = \alpha + \beta_1 \text{KA} + \beta_2 \text{DEBT} + \beta_3 \text{PRO} + \beta_4 \text{OAS} + \epsilon$$

Keterangan:

GCAO : Opini audit *going concern*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
KA : Kualitas audit
DEBT : *Debt default*
PRO : Profitabilitas
OAS : Opini audit tahun sebelumnya
 ε : *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2015-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, sehingga diperoleh 83 perusahaan jasa dengan total sampel keseluruhan sebanyak 581. Penyeleksian sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan jasa yang tercatat di BEI selama periode 2015-2021 (tercatat sebelum 1 Januari 2015)	305
Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian	(17)
Perusahaan yang melampirkan laporan keuangan secara tidak lengkap dalam rupiah, tidak dapat diakses dan rusak	(77)
Perusahaan yang tidak mengalami laba bersih negatif selama 2 tahun berturut-turut	(128)
Jumlah sampel yang digunakan pada observasi	83
Total sampel selama periode 2015-2021 (83 x 7)	581

Sumber: Data Sekunder, 2024

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari variabel profitabilitas. Sementara itu, variabel lainnya yang diukur menggunakan variabel *dummy* digambarkan melalui sebaran distribusi dan persentasenya. Berikut tabel hasil pengujiannya:

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRO	581	-1396.863	2.192	-2.54483	57.950772
Variabel Dummy:					
GCAO	581	71.1% (Perusahaan menerima GCAO)			
KA	581	18.9% (Opini audit diterbitkan <i>Big Four</i>)			
DEBT	581	4.5% (Perusahaan mencatat <i>debt default</i>)			
OAS	581	24.3% (Menerima GCAO pada tahun sebelumnya)			

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Tabel di atas merupakan hasil pengolahan data yang memberikan gambaran terkait masing-masing variabel. Sampel penelitian yang digunakan yaitu 581 sampel, dengan variabel bebas yaitu kualitas audit (KA), *debt default* (DEBT), profitabilitas (PRO) dan opini audit tahun sebelumnya (OAS) serta variabel terikatnya yaitu opini audit *going concern* (GCAO).

Analisis Regresi Logistik

Overall Model Fit

Analisis *overall model fit* digunakan untuk mengetahui apakah sebelum dan sesudah variabel bebas ditambahkan, model fit data sudah baik atau tidak. Penilaian *overall model fit* dilihat dari perbandingan nilai -2Logl awal (Block number = 0) dengan -2Logl akhir (Block number = 1). Apabila terjadi penurunan nilai dari -2Logl awal ke -2Logl akhir maka model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut hasil uji *overall model fit*:

Tabel 4
Hasil Pengujian Model Fit

Model Fit	-2Logl	
	Block Number = 0	Block Number = 1
	698.821	355.891

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai -2Logl awal sebesar 698.821 dan nilai -2Logl akhir sebesar 355.891. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai dari -2LL block number = 0 ke -2LL block number = 1. Sehingga disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji Model Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Model regresi dapat dikatakan layak apabila tidak ada perbedaan antara model dengan data. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka model regresi dapat dikatakan layak. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.907	8	0.547

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test diketahui nilai signifikansi sebesar 0.547, yang berarti lebih besar dari 0.05. Model dan data tidak terdapat perbedaan, yang berarti model statistik yang diterapkan sudah tepat.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nagelkerke R Square diadopsi sebagai modifikasi dari koefisien Cox dan Snell. Nagelkerke R Square menggunakan variasi 0 sampai 1. Semakin mendekati nilai 1 maka semakin akurat model dapat menjelaskan variasi dalam data. Berikut hasil uji Nagelkerke R Square:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	355.891 ^a	0.446	0.637

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Hasil analisis menunjukkan nilai Cox & Snell R Square sebesar 0.446 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.637. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan sekitar 63.7% dari variabilitas variabel terikat. Sementara sisanya sebesar 36.3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan estimasi dari model regresi untuk menentukan probabilitas kejadian yang terjadi. Dalam penelitian ini, tabel klasifikasi digunakan untuk mengetahui probabilitas terjadinya penerimaan opini audit going concern pada perusahaan.

Tabel 7
Tabel Klasifikasi

Observasi	Prediksi		
	NGCAO	GCAO	Persentase
NGCAO	394	19	95.4
GCAO	39	129	76.8
Persentase Total			90.0

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil tabel klasifikasi, terlihat bahwa model regresi mempunyai tingkat keakuratan sebesar 76.8% dalam memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Sebanyak 168 sampel yang menerima opini audit *going concern*, hanya 129 sampel yang bisa diidentifikasi secara tepat dan 39 sampel lainnya tidak dapat diprediksi. Model regresi logistic mampu memprediksi dengan tepat sebesar 90% dari seluruh sampel.

Uji Hipotesis dan Interpretasi Hasil

Tabel 8
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
KA	-0.410	0.291	1.066	1	0.302	0.663
DEBT	20.243	2588.465	0.000	1	0.994	618652657.3
PRO	-2.602	0.698	13.910	1	0.000	0.074
OAS	3.765	0.311	146.936	1	0.000	43.167
Constant	-2.338	0.188	153.958	1	0.000	0.097

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Hipotesis 1

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit mempunyai koefisien sebesar -0.410 dengan nilai signifikansi sebesar 0.302 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa penerbitan opini audit *going concern* tidak ada pengaruhnya dari ukuran perusahaan jasa audit yang digunakan oleh perusahaan. Penelitian Abdelmalek (2020) juga menemukan tidak adanya perbedaan kualitas audit yang diberikan oleh auditor antara *Big Four* dan *non Big Four*. Artinya, baik KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* dapat mengeluarkan opini audit *going concern* apabila perusahaan yang diaudit mengalami masalah keberlanjutan di masa mendatang.

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil tabel pengujian di atas, diketahui nilai koefisien variabel *debt default* sebesar 20.243 dan nilai signifikansinya sebesar 0.994 (lebih besar dari 0.05). Sehingga hipotesis kedua ditolak, yang artinya *debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Temuan ini menyiratkan bahwa auditor mempertimbangkan faktor-faktor lain selain kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek saat jatuh tempo. Dengan kata lain, adanya status *debt default* dalam laporan keuangan perusahaan tidak cukup memberikan bukti dalam penilaian keberlangsungan usaha.

Hipotesis 3

Pada tabel 7 diketahui nilai koefisien variabel profitabilitas yang diukur melalui ROA bernilai negatif yaitu sebesar -2.602 dan nilai signifikansinya sebesar 0.000 (kurang dari 0.05).

Hal ini mengonfirmasi adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap opini audit *going concern*, sehingga hipotesis ketiga diterima. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat diinterpretasikan sebagai indikator positif yang mengurangi kecenderungan entitas memperoleh opini audit *going concern*. Artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* dan begitu sebaliknya.

Hipotesis 4

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya mempunyai koefisien bernilai positif sebesar 3.765 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (kurang dari 0.05). Hipotesis keempat yang dirumuskan diterima, yaitu opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji hipotesis ini memberikan bukti bahwa auditor mempertimbangkan opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya sebelum menerbitkan opini audit untuk tahun berlangsung. Jika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* pada periode berlangsung. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* seringkali mengalami masalah keuangan serta mengalami masalah defisit, sehingga kondisi ini dapat memperburuk situasi perusahaan di masa mendatang. Akibatnya, kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kualitas audit, *debt default*, profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan 83 perusahaan jasa yang telah memenuhi kriteria sampel. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sementara kualitas audit dan *debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian, yaitu: sampel penelitian hanya terfokus pada perusahaan jasa, ROA dalam pengukuran variabel profitabilitas telah umum digunakan serta penggunaan variabel *dummy* sebagai proksi variabel kualitas audit dan *debt default* yang tidak spesifik.

Beberapa saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya yaitu memperluas cakupan sampel dengan memasukkan sektor perusahaan lain, menggunakan proksi profitabilitas lain selain ROA, seperti NPM, ROE, ROI dan lainnya serta dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi berubahnya penerimaan opini audit *going concern* ke opini audit *non going concern* bagi perusahaan.

REFERENSI

- Abdelmalek, M. 2020. Difference in audit quality between Big 4 and Non-Big 4: Evidence from accelerated and non-accelerated filers. *Master Thesis Accounting, Auditing and Control*, 24(8), 1–41.
- Andrian, T., B. L. Handoko, dan Z. P. Wijaya. 2019. The acceptance of going concern: Does audit opinion matter? *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(10), 1–13.
- Auladi, I. A. T., D. Azizah., D. W. Suwaji, dan G. Harventy. 2019. Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 93–103.
- Averio, T. 2020. The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Carcello, J. V. and Z. V. Palmrose. 1994. Discussion of Auditor Litigation and Modified Reporting on Bankrupt Clients. *Journal of Accounting Research*, Vol. 32. <https://www.jstor.org/stable/2491436>
- Chen, K. C. W. and B. K. Church. 1992. Default on Debt Obligations and the Issuance of Going-Concern Opinions. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 11(2), 30–49.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Djunaedi, B. S. A., F. Manurung, J. Tomy, T. Regina, dan S. Maratno. 2022. The Effect of Company Size, Company Profitability, Previous Audit Opinion, and Kap Size as A Determiner of Going Concern Audit Opinions. *Journal of Sosial Science*, 3(2), 266–275. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i2.309>
- Francis, J. R. and M. D. Yu. 2009. Big 4 Office Size and Audit Quality. *The Accounting Review*, Vol. 84, Issue 5, 1521–1552. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.5.1521>
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAPI. 2021. Standar Audit 570 (Revisi 2021) Kelangsungan Usaha. Institut Akuntan Publik Indonesia. <https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/>
- IAPI. 2021. Standar Audit 700 (Revisi 2021) Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan. Institut Akuntan Publik Indonesia. <https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/>
- Jensen, M. C. and W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, 305-360.
- Kesumojati, S. C. I., T. Widyastuti, dan Darmansyah. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3(1), 62–76. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i1.434>
- Kurnia, P. dan N. F. Mella. 2018. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami

- Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 105–122. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/8937/7437>
- Mulyadi, M. S. and S. Budiawan. 2018. Analysis of going concern modified audit report in Indonesia and Singapore. *International Journal of Business and Globalisation*, 20(1), 120. <https://doi.org/10.1504/ijbg.2018.10009524>
- Praptitorini, M. D. dan I. Januarti. 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Purba, M. 2016. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Putri, A. 2018. The Effect of Non Financial Factors on Acceptance of Going Concern Audit Opinion in Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, Vol. 11, 151–160.
- Rahim, S. 2016. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, 75–83. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2016.v11.i02.p02>
- Seyam, Achraf A. and S. Brickman. 2016. The Going Concern Assumptions and Presentation on Financial Statements. *International Journal of Accounting Research*, 4(1), 241–244. <https://doi.org/10.4172/2472-114x.1000123>
- Standar Audit Seksi 341. 2001. *Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya*
- Standar Audit Seksi 508. 2001. *Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Auditan*.
- Surbakti, Y. S., M. V. Crisia, dan T. T. U. Sipahatur. 2022. Effect of Profitability, Liquidity, Solvency and Firm Size on Going Concern Opinion. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 5(1), 1114–1125. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3712>
- Winata, A., C. Meiden., S. Suhartono., Y. Dema, dan P. Apriwenni. 2022. Determinants of the Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, Vol. 5, No. 2, 8132–8140. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4596>